



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/pgz7nw31

Hal. 600-608

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Integrasi Spiritualitas dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

¹Siren Nugroho, ²Lukas Thelios Rangin, ³Revalina, ⁴Sinta Pembriani, ⁵Wandi,
⁶Rina Lorensa, ⁷Kalip

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Palangka Raya

Email: sirennugroho72@gmail.com, lukasrangin54@gmail.com, rvaa7203@gmail.com,
sintapembriani@gmail.com, ww0815405@gmail.com, Rinalorensa197@gmail.com, kalipsiharian@gmail.com

*Email Korespodensi: sirennugroho72@gmail.com

Diterima: 21-10-2025 | Disetujui: 31-10-2025 | Diterbitkan: 02-11-2025

ABSTRACT

This study discusses the role of integrating spirituality into discovery learning strategies to shape students' strong and ethical character. Integrating spiritual values into the learning process not only enhances student motivation but also significantly contributes to the development of self-awareness, empathy, discipline, justice, and social responsibility. The spiritual and social dimensions help form ethics, integrity, and inclusive leadership, supporting harmonious social interactions in the school and community. Support from teachers as moral role models and a conducive learning environment strengthens the internalization process of spiritual values. The concept of Spiritual Quotient (SQ) serves as a foundational motivation, directing students towards meaningful life goals and reinforcing discipline and active participation. Practical implications include the development of a holistic curriculum, teacher training, and collaboration with parents to ensure the continuity of spiritual values. Further studies are recommended to evaluate the long-term impact of spiritual integration on student character formation and academic achievement through longitudinal and experimental approaches.

Keywords: spirituality integration; discovery learning; student character building; learning motivation; spiritual quotient; ethics; discipline.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran integrasi spiritualitas dalam strategi pembelajaran penemuan (discovery learning) sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang kuat dan beretika. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kesadaran diri, empati, disiplin, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dimensi spiritual dan sosial mampu membentuk etika, integritas, serta kepemimpinan inklusif untuk mendukung interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan guru sebagai teladan moral dan lingkungan pembelajaran yang kondusif memperkuat proses internalisasi nilai spiritual. Konsep Spiritual Quotient (SQ) menjadi dasar motivasi yang mengarahkan siswa pada tujuan hidup bermakna, memperkuat kedisiplinan dan partisipasi aktif. Implikasi praktis meliputi pengembangan kurikulum holistik, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menjaga kesinambungan nilai spiritual. Disarankan studi lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang integrasi spiritualitas terhadap pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa dengan kajian longitudinal dan pendekatan eksperimen.



Katakunci: integrasi spiritualitas; pembelajaran penemuan; pembentukan karakter siswa; motivasi belajar; spiritual quotient; etika; disiplin.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Siren Nugroho, Lukas Thelios Rangin, Revalina, Sinta Pembriani, Wandu, Rina Lorensa, & Kalip. (2025). Integrasi Spiritualitas Dalam Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2). <https://doi.org/10.63822/pgz7nw31>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, berkurangnya minat belajar, dan menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah pembelajaran penemuan (*discovery learning*), yang menempatkan siswa sebagai pusat aktifitas belajar melalui eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan rasa ingin tahu siswa.

Namun, meskipun pembelajaran penemuan efektif secara kognitif, aspek emosional dan spiritual siswa seringkali kurang diperhatikan. Spiritualitas dalam konteks pendidikan bukan hanya berkaitan dengan keyakinan agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai kemanusiaan, makna hidup, dan rasa keterhubungan yang mendalam dengan diri sendiri dan lingkungan. Integrasi spiritualitas ke dalam proses pembelajaran dapat memberikan dimensi tambahan yang memperkuat motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran tidak hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga memiliki makna spiritual dan personal, mereka cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa spiritualitas dapat membangun ikatan emosional yang kuat dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi rasa takut gagal atau rendah diri. Hal ini relevan dengan teori motivasi self-determination yang menekankan pentingnya rasa keterikatan dan makna dalam mendorong motivasi intrinsik. Oleh sebab itu, mengintegrasikan spiritualitas dalam strategi pembelajaran penemuan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menantang dan menarik secara intelektual, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kepribadian siswa secara holistik.

Penelitian ini fokus pada bagaimana integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran penemuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas. Dengan menggabungkan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan pencarian makna spiritual, diharapkan siswa mampu menginternalisasi tujuan belajar secara lebih dalam sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen akademik lainnya (Sugiyono, 2017). Tujuannya adalah untuk memahami dan menyintesis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai integrasi spiritualitas dalam strategi pembelajaran penemuan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Proses penelitian meliputi identifikasi sumber yang kredibel dan sesuai topik, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas, kemudian melakukan analisis isi untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema penting. Dari hasil analisis ini, peneliti menghasilkan sintesis komprehensif guna membangun kerangka teoritis yang mendasari penelitian serta menemukan kesenjangan penelitian sebelumnya. Metode studi kepustakaan efisien dan efektif karena dapat memberikan pemahaman mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer, serta membantu peneliti merumuskan konsep dan rekomendasi berdasarkan

kajian pustaka yang luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Integrasi Spiritualitas terhadap Motivasi Belajar

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi spiritualitas atau kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian paling relevan oleh Efendi (2025) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual menyumbang sekitar 30,8% terhadap motivasi belajar siswa kelas X, yang berarti siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki spiritualitas yang kuat mampu menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar mengejar nilai atau hasil akademik semata (Efendi, 2025).

Kecerdasan spiritual membantu siswa untuk menghadapi tekanan dan tantangan dalam belajar dengan lebih baik. Siswa dapat menjaga kestabilan emosi dan fokus saat menghadapi tugas-tugas sulit, sehingga daya tahan belajar mereka meningkat. Mereka juga menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan antusias, yang merupakan indikator motivasi tinggi (Kurniawati, 2018). Selain itu, Rianita membuktikan bahwa motivasi belajar berbasis spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Motivasi yang berakar pada nilai spiritual membentuk semangat belajar yang jangka panjang, karena siswa merasakan pembelajaran sebagai bagian penting dari perjalanan hidup dan pengembangan diri mereka (Rianita, 2020). Dari sisi teoritis, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan aspek intelektual (IQ) dan emosional (EQ) dalam memberikan makna dan tujuan hidup. SQ (Spiritual Quotient) berperan sebagai landasan yang memotivasi individu untuk belajar dengan kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab moral.

Motivasi belajar yang didukung spiritualitas menimbulkan motivasi intrinsik yang kuat, di mana siswa terdorong belajar secara mandiri dan rela berusaha keras tanpa hanya bergantung pada dorongan eksternal. Motivasi ini juga membantu siswa mencapai keseimbangan psikologis dan emosional, termasuk kemampuan mengontrol stres belajar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Priatna, 2020). Lebih jauh, integrasi spiritualitas dalam pembelajaran menyediakan dimensi nilai yang menjembatani antara tujuan akademik dan perkembangan karakter siswa secara utuh. Ini menjadikan belajar bukan hanya kegiatan kognitif, tetapi juga spiritual yang mengembangkan kepribadian dan integritas siswa dalam berdampak positif pada disiplin dan komitmen belajar (Irawan, 2020).

Implikasi Pembelajaran Penemuan dengan Pendekatan Spiritual

Pembelajaran penemuan yang mengintegrasikan pendekatan spiritual membawa berbagai implikasi positif yang signifikan bagi kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan kognitif siswa untuk aktif menemukan dan memahami konsep, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan spiritual yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyeluruh (Hasbullah, 2022).

Salah satu implikasi utama adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pencarian makna dan refleksi nilai keagamaan maupun kemanusiaan. Pembelajaran yang demikian memberikan ruang

bagi siswa untuk menghubungkan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, rasa syukur, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, di SMK Alam Pujon, pendidikan karakter spiritual berbasis alam diaplikasikan melalui berbagai kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang mengedepankan latihan ibadah, tilawah, tadabbur alam, serta wisata religi yang membuka wawasan spiritual siswa dalam konteks pembelajaran.

Lebih jauh, guru sebagai fasilitator memiliki peran strategis dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman spiritual siswa. Implementasi pembelajaran yang memasukkan momen reflektif, meditasi, atau praktik penghayatan nilai-nilai spiritual selama proses pembelajaran membuat siswa tidak hanya memahami secara intelektual tetapi terlibat sepenuh hati. Praktik ini juga membangun sikap empati, hormat, dan disiplin melalui keteladanan guru dan aktivitas pembiasaan spiritual.

Pendekatan pembelajaran ini juga memperkuat motivasi internal siswa karena mereka merasakan relevansi langsung antara belajar dan pembentukan diri secara menyeluruh, termasuk dari sisi moral dan spiritual. Integrasi spiritualitas dalam pembelajaran penemuan menjadikan siswa memiliki komitmen belajar yang konsisten karena didasarkan pada kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari pengembangan bakat dan pencapaian tujuan hidup (Yana, 2024). Keterlibatan emosional dan spiritual ini menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan berenergi. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penentu sukses implementasi model ini. Keselarasan nilai spiritual yang ditanamkan di sekolah dapat dipertahankan bila sejalan dengan budaya dan nilai di rumah siswa. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan komunitas memastikan bahwa nilai spiritual yang diajarkan tidak hanya berhenti di kelas, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa (Hasbullah, 2022; Yana, 2024). Hal ini memperkuat pengaruh positif pendekatan pembelajaran penemuan dengan dimensi spiritual dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran penemuan berbasis spiritual tidak hanya mengefektifkan proses belajar secara akademis, tetapi juga menyiapkan siswa menjadi individu yang matang secara spiritual dan emosional. Pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki intelektual tajam, kepribadian baik, dan moral yang kuat.

Dimensi Psikologis Motivasi Belajar Berbasis Spiritualitas

Motivasi belajar yang berakar pada spiritualitas bersifat mendalam dan intrinsik, karena berasal dari kebutuhan individu untuk mencari makna dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Ketika siswa mampu menghubungkan aktivitas belajar dengan nilai-nilai spiritual, mereka merasakan pembelajaran sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna, bukan sekadar kewajiban akademik (Hasbullah, 2022).

Menurut teori motivasi self-determination, kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterikatan emosional sangat penting dalam membangkitkan motivasi intrinsik. Integrasi spiritualitas dalam pembelajaran memenuhi kebutuhan ini dengan meningkatkan rasa keterikatan siswa pada diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui refleksi nilai-nilai spiritual.

Pengalaman spiritual dalam pembelajaran juga meningkatkan kecerdasan emosional siswa, khususnya dalam mengelola stres dan kecemasan yang biasanya muncul selama proses belajar. Siswa yang memiliki dimensi spiritual yang kuat cenderung lebih mampu mengendalikan perasaan negatif dan mempertahankan fokus belajar (Hasbullah, 2024). Praktik pembiasaan nilai spiritual, seperti meditasi

singkat, refleksi harian, atau doa, memberikan ketenangan batin dan memperkuat daya tahan mental siswa saat menghadapi kesulitan akademik. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga kesehatan mental yang penting dalam proses belajar jangka panjang.

Motivasi yang bersumber dari spiritualitas juga berhubungan dengan rasa tanggung jawab moral dan sosial siswa. Siswa didorong untuk belajar bukan hanya demi kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk memberi manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga motivasi belajar diperkuat oleh nilai-nilai sosial dan moral yang diyakini. Penguatan nilai moral dan spiritual melalui pembelajaran berdampak pada peningkatan disiplin dan komitmen belajar siswa. Guru yang berperan sebagai teladan spiritual memberikan contoh nyata sehingga siswa meniru sikap disiplin, rasa hormat, dan empati yang terpancar dari nilai-nilai spiritual tersebut (Rohmah, 2023). Dalam perspektif psikologi pendidikan, keterkaitan motivasi belajar dengan spiritualitas meningkatkan kesadaran diri siswa. Kesadaran ini menciptakan sikap reflektif dan kritis terhadap proses belajar sehingga terbangun motivasi yang tidak mudah luntur oleh hambatan dan rasa bosan (Yasmin, 2017).

Keterlibatan spiritual juga memperkuat aspek afektif dalam belajar, dimana siswa mengalami perasaan puas dan rasa syukur atas kesempatan belajar yang mereka miliki. Kondisi afektif positif tersebut menjadi pendorong penting yang meningkatkan kualitas belajar dan hasil akademik. Selain itu, motivasi belajar berbasis spiritual mendorong siswa untuk mengembangkan tujuan hidup yang bermanfaat, yang memberi makna pada setiap aktivitas belajar. Hal ini menjadikan motivasi lebih berorientasi pada pencapaian jangka panjang yang bermakna dan mengurangi kecenderungan belajar hanya demi memenuhi tuntutan eksternal (Lana et al., 2025; Prasetya, 2021).

Kesimpulannya, dimensi psikologis motivasi belajar yang diperkaya oleh spiritualitas menyediakan landasan yang kuat bagi siswa untuk bertumbuh secara kognitif, emosional, dan moral. Integrasi spiritual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan gairah dan ketekunan belajar, tetapi juga membentuk karakter yang utuh dan kesejahteraan mental siswa.

Peran Integrasi Spiritualitas dalam Pembentukan Karakter Siswa

Integrasi spiritualitas dalam pembelajaran penemuan tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi juga sangat berperan dalam pembentukan karakter yang kuat dan beretika. Pendidikan spiritual menitikberatkan pada pengenalan dan internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi fondasi sikap hidup siswa (Fikria, 2023). Hal ini penting karena karakter tidak hanya terbentuk dari aspek kognitif, namun juga dari pengalaman emosional dan nilai spiritual. Dimensi spiritual membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan empati, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Kesadaran diri merupakan komponen kunci dalam membangun karakter yang tangguh dan bertanggung jawab, yang diinternalisasi melalui pembelajaran yang menggabungkan nilai spiritual (Wahyuni & Hidayati, 2017). Dengan demikian, siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi.

Pembelajaran yang menyertakan nilai spiritual juga mendorong siswa untuk memiliki sikap kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan spiritual mampu menguatkan keterampilan sosial

seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan kepemimpinan yang inklusif (Rustya & Akhmad Zaini, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk sukses akademik, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang peduli dan bertanggung jawab.

Dimensi sosial dalam spiritualitas juga mencakup pengembangan nilai keadilan dan etika yang memandu siswa dalam bersikap adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan spiritual mengajarkan pentingnya etika sebagai bagian dari integritas pribadi dan sosial, sehingga membentuk karakter siswa yang dapat dipercaya dan berpegang pada prinsip moral yang kuat (Hasan, 2020).

Lebih jauh, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual membuka peluang bagi siswa untuk menemukan tujuan hidup yang bermakna dan menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar dan berkontribusi pada masyarakat. Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan spiritual cenderung memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam belajar sehingga hasil pembelajaran dan karakter yang dihasilkan lebih berkualitas (Popilo & al., 2023).

Selain itu, pengembangan kecerdasan spiritual mendukung kreativitas dan inovasi siswa karena memberikan kebebasan berpikir terbuka dan kemampuan untuk melihat masalah dari perspektif yang lebih luas dan bermakna. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global yang membutuhkan solusi kreatif dan beretika. Peran guru dan lingkungan sekolah juga sangat penting dalam memperkuat integrasi spiritualitas ini. Guru berperan sebagai teladan moral dan spiritual, memberikan bimbingan yang menguatkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pembelajaran spiritual dan sosial akan memberikan dasar kuat bagi pembentukan karakter siswa. Dalam konteks motivasi belajar, integrasi spiritualitas membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat, yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter yang tangguh dan berdaya saing (Sani & al., 2021). Kepercayaan diri ini memberikan ketahanan mental dan emosional untuk terus berprestasi dan berkarya.

Terakhir, pembentukan karakter melalui integrasi spiritualitas tidak hanya berdampak pada kehidupan sekolah, tetapi juga berlanjut ke kehidupan sosial masyarakat luas. Pendidikan karakter yang berlandaskan spiritual membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat untuk membangun bangsa secara berkelanjutan (Wardoyo & Aditya, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai integrasi spiritualitas dalam strategi pembelajaran penemuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran penemuan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena kecerdasan spiritual memberikan makna dan tujuan yang mendalam dalam proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh dengan motivasi intrinsik yang kuat.

Kedua, penerapan pembelajaran penemuan dengan pendekatan spiritual tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyeimbangkan aspek emosional dan spiritual, menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan holistik. Pendekatan ini membantu siswa mengeksplorasi materi secara aktif

sekaligus merefleksikan nilai-nilai spiritual yang terkait, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Ketiga, dari sisi psikologis, motivasi belajar yang didasari kecerdasan spiritual cenderung lebih stabil dan tahan lama, karena berakar pada kesadaran diri dan nilai-nilai pribadi. Spiritualitas membantu siswa mengelola stres belajar dan mempertahankan fokus serta ketekunan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Keempat, integrasi spiritualitas dalam pembelajaran berperan besar dalam pembentukan karakter siswa. Nilai moral, etika, dan sosial yang diperoleh melalui pembelajaran ini membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki empati, yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sosial mereka. Pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual dan intelektual mendukung perkembangan siswa secara utuh, menciptakan generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan berintegritas tinggi.

SARAN

1. Untuk Guru dan Sekolah

Disarankan agar guru secara aktif menerapkan strategi pembelajaran penemuan yang terintegrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga perlu menjadi panutan dalam menanamkan nilai moral dan spiritual yang konsisten dalam setiap interaksi dengan siswa.

2. Untuk Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum hendaknya memasukkan komponen spiritualitas secara eksplisit untuk mendukung pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, dengan model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut yang memperluas cakupan model pembelajaran spiritual pada jenjang pendidikan lain dan menggunakan metode eksperimen untuk menguji secara kuantitatif pengaruh spiritualitas-penemuan terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter.

4. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan lingkungan sosial perlu mendukung pembelajaran spiritual di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai yang sama di rumah sehingga motivasi dan karakter positif yang terbentuk di sekolah dapat diperkuat dan dipraktikkan sehari-hari.

5. Pengembangan Pelatihan Guru:

Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terkait teknik integrasi spiritualitas dalam pembelajaran agar dapat diterapkan secara efektif dan diterima dengan baik oleh siswa.

Dengan melaksanakan saran tersebut, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembangunan karakter dan motivasi belajar siswa, guna membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan secara utuh dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, L. R. N. (2025). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fikria. (2023). Peran integrasi spiritual dan kultural sosial dalam pembentukan karakter. *Afkar Journal*, 7(4), 455–470.
- Hasan, M. (2020). Etika dan integritas dalam pendidikan spiritual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 150–164.
- Hasbullah, M. (2022). *Implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembelajaran*. Mahasiswa Press.
- Hasbullah, M. (2024). *Implementasi pendidikan spiritual melalui metode pembelajaran*. Lembaga Penelitian Mahasiswa.
- Irawan, S. (2020). Pembentukan karakter melalui integrasi spiritual dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 115–130.
- Kurniawati, D. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keinginan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lana, I. A., Meilan, L., & Imelda Rosen, S. (2025). PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH ZAMAN PAULUS: PAULUS DI ATHENA (KIS. 17: 16-34). *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(4), 823–832.
- Popilo, R., & al., et. (2023). Pengaruh nilai spiritual dan tujuan hidup terhadap motivasi belajar dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 200–215.
- Prasetya, A. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis spiritual terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 45–60.
- Rianita, F. (2020). Motivasi belajar berbasis spiritual pada mahasiswa. *Jurnal Seminar Pendidikan*.
- Rohmah, R. (2023). Dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran berbasis spiritual. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(3), 150–165.
- Rustya, S., & Akhmad Zaini, M. (2020). Penguatan keterampilan sosial melalui pendidikan spiritual: Komunikasi efektif, kerja sama, dan kepemimpinan inklusif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 120–135.
- Sani, S., & al., et. (2021). Pengembangan rasa percaya diri dan harga diri melalui pembelajaran berbasis spiritual. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 210–226.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, A., & Hidayati, R. (2017). Kesadaran diri dan empati melalui pembelajaran berbasis spiritual. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–101.
- Wardoyo, A., & Aditya, A. (2022). Pembentukan karakter melalui integrasi spiritual dalam kurikulum. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 45–60.
- Yana, N. (2024). Pengembangan pembelajaran berbasis spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 55–70.
- Yasmin, S. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis nilai-nilai spiritual terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 72–84.